

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup telah menjadi sebuah isu strategis yang penting. Pemanasan global, *bioterrorisme*, dan polusi yang meningkat menunjukkan bahwa kini tidak ada ancaman yang lebih besar terhadap usaha dan masyarakat melebihi eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup yang tiada henti (David & David., 2017). Salah satu penyebab kerusakan lingkungan dan ekosistem laut adalah sisa pembuangan sampah yang bertumpuk dan limbah yang berasal dari industri maupun rumah tangga, dimana kondisi alam sudah berubah selama 30-40 tahun terakhir ini sejak diperkenalkannya plastik (Azaria., 2013).

Saat ini, tercatat 150 juta ton plastik dilautan dunia dan jumlah ini akan meningkat sebesar 250 juta lagi apabila tren produksi, dan konsumsi akan terus berlanjut. Indonesia sendiri berada pada peringkat kedua pencemar sampah terbanyak dibawah China, dimana pesisir pantai setiap tahunnya menghasilkan 3,22 juta ton sampah yang tidak dikelola dengan baik dan diperkirakan akan akan mengakibatkan kebocoran 0,48-1,29 juta ton metric sampah plastik per tahun ke lautan (World Bank Group., 2018). Data yang dihimpun oleh KLHK dan Kementrian Perindustrian pada tahun 2016, sampah di Indonesia telah mencapai 65,2 juta ton per tahun (Ajeng, Sartika, & Zulkifli, 2018).

Menurut Ajeng et al (2018) bertambahnya jumlah sampah juga diakibatkan oleh pola konsumsi yang berubah dimana adanya kebiasaan membeli makanan siap saji dengan wadah tempat makanan, sendok dan garpu sekali pakai serta pembungkusnya menghasilkan sampah dan terjadinya penimbunan sampah terlebih di daerah perkotaan.

Data yang dikumpulkan oleh Group (2018) memperlihatkan sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga maupun non-rumah tangga pada kota-kota besar yang tersebar di Indonesia dengan persentase paling tinggi adalah sampah terbuang yaitu sampah organik sisa olahan makanan yang tidak diangkut ke tempat pembuangan akhir atau TPA, di ikuti dengan sampah plastik.

**Tabel 1. 1**  
**Jumlah Sampah Berdasarkan Komposisi**

Tipe Sampah	Jumlah Sampah (Juta Ton/Tahun)	Persentase (%)
Sampah Terbuang	22.4	58%
Plastik	5.4	14%
Kertas	3.6	9%
Lainnya	2.3	6%
Kayu	1.4	4%
Kaca	0.7	2%
Karet/Kulit	0.7	2%
Kain	0.7	2%
Logam	0.7	2%
Pasir/ Bahan yang mudah melebur	0.5	1%
Total	38.5	100%

Sumber: Group (2018)

Kota Padang sebagai pusat pemerintahan di Sumatera Barat, menjadi salah satu sentral bisnis dengan jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) lebih banyak dibandingkan dengan kabupaten lain di Sumatera Barat. Jumlah UMKM di Kota Padang meningkat pada tahun 2015 dari 76.236 menjadi 78.298 pada tahun 2016, dengan jumlah yang paling banyak yaitu usaha kecil dengan peningkatan dari 39.403 pada tahun 2015 menjadi 40.443 pada tahun 2016, dengan peningkatan sebesar 1040 dibandingkan tahun sebelumnya. Dari banyaknya jenis UMKM tersebut, salah satu UMKM yang berkembang pesat adalah UMKM pada sektor Kuliner (Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang., 2016). Namun, salah satu masalah besar yang dihadapi oleh pelaku usaha pada bidang makanan dan minuman yang menjadi isu penting dan harus diperhatikan dalam lingkungan adalah masalah limbah, terutama limbah padat dan limbah cair (Minuman et al., 2017).

Menurut Agan, Acar, & Borodin (2013), perusahaan baik dalam skala kecil, menengah serta besar dapat menyebabkan masalah lingkungan dengan adanya polusi seperti limbah gas, cair, dan padat. Saenyap (2011) juga menambahkan adanya dampak dan pengaruh tangan manusia terhadap lingkungan mengakibatkan isu masalah seperti penggunaan dan perusakan sumber daya alam, terutama pada udara, hutan dan air. Sehingga untuk itu perusahaan harus wajib ikut serta dalam menyelesaikan masalah lingkungan. Menurut Kondoh, Komoto, Kishita, & Fukushige (2014), agar bisa menjamin keberlanjutan usaha maka perusahaan perlu diperkenalkan dengan aspek lingkungan dan sosial dalam kerangka bisnis mereka. Menurut Chen

(2010) jika perusahaan bisa menyediakan produk atau jasa yang bisa memuaskan kebutuhan hijau pelanggannya, maka pelanggan tersebut akan menyukai produk atau jasa perusahaan tersebut. Perusahaan harus bisa mencari kesempatan untuk menambah kinerja produknya yang ramah lingkungan agar bisa memperkuat ekuitas merek mereka.

Menurut Zadek (2004) perusahaan pada beberapa tahun terakhir telah belajar bahwa mengatur ulang strategi mereka dengan menyelaraskan tanggung jawab aktifitas bisnis dapat memberikan keunggulan kompetitif dan berkontribusi dalam kesuksesan organisasi pada jangka panjang. Sejalan dengan Y. Chen & Chang (2012), karna bertambahnya perhatian mengenai lingkungan di antara komunitas dalam beberapa tahun terakhir, permintaan atas *sustainability* atau usaha yang berkelanjutan dan *green marketing* harus dicapai. Tujuan utama dari *sustainability* atau usaha yang berkelanjutan adalah sebagai pengembangan yang berisikan formulasi sistem sosial dan ekonomi yang harus di ikut sertakan kedalam perhatian terhadap lingkungan (Saadatian, Haw, Mat, & Sopian., 2012). Konsumen dengan kesadaran yang berbeda terhadap atribut yang ramah lingkungan pada restaurant cenderung memiliki proses pengambilan keputusan yang berbeda. Sehingga mengadopsi *green practices* merupakan positioning yang efektif bagi restaurant (Raab, Baloglu, & Chen., 2018). NRA (2018) Juga menambahkan bahwa konsumen mempertimbangan *sustainability* dari sebuah restaurant sebagai faktor penting ketika mereka akan memutuskan untuk

makan disana. Perhatian utama konsumen tersebut adalah dari segi kemasan makanan, limbah makanan, botol dan kaleng serta konservasi air dan energi.

Adanya peningkatan keragaman industri yang semakin tumbuh dan berkembang memberikan dampak terhadap penanganan dan pengelolaan limbah hasil usaha (Ajeng et al., 2018). Bisnis makanan dan minuman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan sumber daya alam dan hasil akhir dari lingkungan alam yang dikonsumsi dalam jumlah yang signifikan (Şimşek., 2017). Karena, pada dasarnya perusahaan atau pelaku usaha memiliki tanggung jawab besar untuk menyelesaikan sampah yang mereka ciptakan. Data dari KLHK bahwasanya sampah plastik sumber utamanya berasal dari bungkus atau kemasan makanan dan minuman, kemasan barang atau disebut *consumer goods*, kantong belanja dan lainnya.

Salah satu usaha kuliner yang sedang banyak dan berkembang di Kota Padang adalah usaha minuman olahan dan makanan seperti kedai-kedai minuman kekinian. Pelaku usaha kecil seperti kedai-kedai makanan pun, juga masih banyak yang belum menggunakan energi listrik yang ramah lingkungan, serta alat makan yang bisa dipakai kembali. Cara berjualan dengan menjual makanan dan minuman untuk di bawa pulang atau dibawa pergi, atau menikmati di tempat namun masih dengan kemasan plastik sehingga ini akan menimbulkan banyak sampah plastik yang terbuang ke lautan. Pelaku usaha saat ini masih belum banyak yang mengetahui akan dampaknya limbah makanan dan air, pemakaian listrik yang berlebihan serta kemasan yang memiliki plastik terhadap kelestarian lingkungan.

Manajer perusahaan dihadapkan dengan masalah lingkungan dalam pengambilan keputusan, karena mereka tidak hanya memastikan keberhasilan ekonomi yang berkelanjutan namun juga harus memiliki komitmen terhadap lingkungan agar bisa bersaing (Molina-Azorín, Claver-Cortés, López-Gamero, & Tari, 2009). Penilaian terhadap kerusakan lingkungan ini mengakibatkan bahwa sikap individu mempengaruhi perilaku mereka terkait dengan lingkungan. Ng et al (2018) menambahkan bahwa, sikap manajerial akan mendorong jalan dan pendekatan organisasi kepada praktik yang ramah lingkungan. Meneliti bagaimana sikap dan perilaku dari karyawan atau pelaku usaha terhadap program yang ramah lingkungan merupakan aspek penting yang mempengaruhi mereka agar bisa mengambil keputusan efektif dan efisien untuk menerapkan program tersebut (Chan, Hon, Chan, & Okumus., 2014)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas mengenai “Pengaruh *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* Pada Pelaku Usaha Kecil Makanan dan Minuman Kota Padang”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Attitude* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh *Subjective norm* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang?

3. Bagaimana pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Attitude* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Subjective norm* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Perceived Behavioural Control* terhadap Niat untuk mengadopsi *Green Practices* pada pelaku usaha kecil makanan dan minuman di Kota Padang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan empat variabel yaitu *attitude*, *subjective norm*, *perceived behavioural intention*, Niat untuk mengadopsi *green practices*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah informasi untuk peneliti berikutnya dengan topik yang sama.

## 2. Praktis

### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan dan informasi bagi pelaku usaha agar bisa mengetahui dampak limbah usaha terhadap lingkungan serta bisa sebagai perspektif baru mengenai *green practice* pada pemilik usaha kecil.

### b. Bagi konsumen

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan bagi konsumen agar terdorong untuk sadar akan pentingnya dampak dari limbah plastik dan industri serta bisa melakukan perubahan untuk lingkungan dengan membeli produk yang tidak mencemari lingkungan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II. TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini akan membahas mengenai dasar-dasar teori yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Selain itu pada penelitian ini juga terdapat penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.



### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan metode pengumpulan data, identifikasi variabel dan pengukurannya, serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menguraikan hasil analisis yang telah dilakukan dan pembahasan dari data yang telah dikumpulkan terkait permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

### **BAB V. PENUTUP**

Bab ini akan memuat kesimpulan dari hasil penelitian, implementasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian di masa yang akan datang

